

**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur
Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan
Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019**

(Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

NINDA NOVITA YOZA

2017/17043140

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2019)”

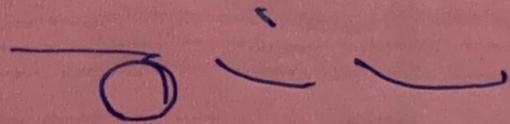
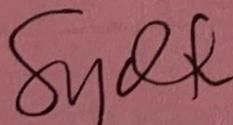
Nama : Ninda Novita Yoza
TM/NIM : 2017/17043140
Jenjang Pendidikan : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2021

Ketua Jurusan

Disetujui Oleh

Pembimbing



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA
NIP. 19800103 200212 2 001

Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si., Ak., CA
NIP. 19580519 199001 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

Judul : **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)**

Nama : Ninda Novita Yoza

TM/NIM : 2017/17043140

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

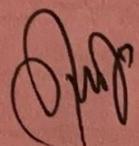
Padang, Agustus 2021

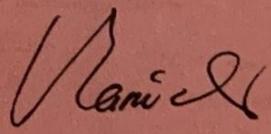
Tim Penguji,

No. Jabatan Nama

Tanda Tangan

1. Ketua Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si., Ak., CA 1. 

2. Anggota Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak 2. 

3. Anggota Vanica Serly, SE, M.Si 3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninda Novita Yoza
TM/NIM : 2017/17043140
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Jati/ 09 November 1998
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Lombah, Sungai Rimbang, Kecamatan Suliki,
Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera
Barat.
No. HP/Telp : 082279290816
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*
dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas
Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang
Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Negeri Padang atau di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh melalui karya tulis/skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Agustus 2021
Saya yang menyatakan



Ninda Novita Yoza
NIM. 17043140

ABSTRAK

Yoza, Ninda Novita. (17043140/2017). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Pembimbing : Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si.,Ak.,CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel independen adalah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci : *Good corporate governance* dan struktur kepemilikan perusahaan.

ABSTRAK

Yoza, Ninda Novita. (17043140/2017). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Pembimbing : Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si.,Ak.,CA

This study aims to determine the effect of implementing good corporate governance and ownership structure on company profitability. The independent variables are the board of commissioners, the board of directors, the audit committee, managerial ownership, and institutional ownership. While the dependent variable is the company's profitability. The sample used is non-financial companies in the infrastructure, utilities, and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The statistical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the board of commissioners had a negative and insignificant effect on the company's profitability, the board of directors and the audit committee had a positive and significant effect on the company's profitability, managerial ownership and institutional ownership had a positive and insignificant effect on the company's profitability.

Keywords : Good corporate governance and company ownership structure.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kemudahan, kelancaran, dan kekuatan dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”. Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan berbagai pihak yang berjasa memberikan bimbingan, semangat serta kritik dan saran. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Efrizal Syofyan, SE, M.Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan motivasi serta kesediaan waktu dalam memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurzi Sabrina, SE, Ak, M.Sc, selaku dosen penelaah untuk arahan, kritik, dan saran sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
3. Ibu Vanica Serly, SE,. M.Si, selaku dosen penguji untuk penilaian dan saran perbaikan terhadap skripsi ini.
4. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk semua kebijakan yang sudah ditetapkan.
5. Abang Rizki selaku admin prodi akuntansi yang sudah mempermudah segala urusan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah, ibuk dan nenek tercinta yang selalu senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan kekuatan kepada penulis. Terimakasih juga atas segala do'a-do'a dan kasih sayang yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, rezeki, dan kemudahan untuk ayah, ibuk, dan nenek, Aamiin.
7. Adik-adik tercinta Fadli dan Nahdya yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat memberikan yang

terbaik hingga saat ini. Semoga adik-adik dimudahkan dalam menyelesaikan pendidikannya masing-masing, Aamiin.

8. Hazim Rifqi Nauval yang senantiasa menemani, memberikan semangat, dan memberikan do'anya dari awal perkuliahan sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta (Uti, Adik, Ifa, Della, Kepin) yang senantiasa selalu menemani dalam suka dan duka yang penulis lalui. Terimakasih mau mendengarkan keluh kesah, memberikan kritik dan saran, menemani dari awal pembuatan skripsi hingga skripsi ini selesai, dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga urusan sahabat-sahabat dimudahkan oleh Allah SWT, Aamiin.
10. Sahabat-sahabat yang tergabung dalam grup “lah lah serius” (Ima, Yola, Intan, Rais, Josse, Rizki, Kevin, dan Raihan) yang sudah bersama-sama berjuang dari semester 3 sampai sekarang. Terimakasih selalu memberikan do'a dan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman akuntansi kelas D dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala yang teman-teman berikan kepada penulis. Semoga segala impian teman-teman dapat segera diwujudkan oleh Allah, Aamiin.

Penulis menyadari banyaknya kesalahan yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis meminta kritik dan sarannya untuk kebaikan penulis kedepannya. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis sendiri. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2021

Ninda Novita Yoza

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS ...	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Pengembangan Hipotesis	30
D. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	46
C. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
D. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	53
E. Uji Hipotesis.....	55
F. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan	71

B. Saran.....	72
C. Implikasi.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Pertumbuhan Laba Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi tahun 2017-2019.	2
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Profitabilitas Perusahaan (ROE).....	46
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Dewan Komisaris.....	47
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Dewan Direksi.....	47
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Komite Audit.....	48
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Manajerial.....	48
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Kepemilikan Institusional.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.14 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2017.....	80
Lampiran 2. Pertumbuhan Laba Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2018.....	81
Lampiran 3. Pertumbuhan Laba Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2019.....	82
Lampiran 4. Daftar Sampel Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2017-2019.....	83
Lampiran 5. Daftar Pengukuran ROE Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2017-2019.....	84
Lampiran 6. Daftar Ukuran Dewan Komisaris Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2017-2019.....	80
Lampiran 7. Daftar Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Tahun 2017-2019 ..	85
Lampiran 8. Daftar Struktur Kepemilikan Manajerial Perusahaan Non Keuangan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Periode 2017-2019	90
Lampiran 9.....	96
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	96
Lampiran 10.....	98
HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	98
Lampiran 11.....	100
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA.....	100
Lampiran 12.....	101
HASIL UJI HIPOTESIS.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien serta menggambarkan hasil pencapaian dari suatu perusahaan (Muhammad, 2008). Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti asset, modal, atau penjualan (Sudana, 2011).

Suatu perusahaan menginginkan profitabilitasnya meningkat setiap tahun. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas biasanya dijadikan bahan pertimbangan investor dalam menanamkan sahamnya disuatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi terhadap pengembalian saham, maka seorang investor akan memilih perusahaan tersebut untuk menanamkan sahamnya. Selain itu, menurut Kasmir (2014) rasio profitabilitas itu penting bagi perusahaan karena dengan mengetahui rasio profitabilitas tersebut perusahaan dapat : mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, serta mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengelolaan perusahaan yang baik itu dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang dapat dinilai dari pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan dengan

kinerja yang baik akan tercermin dari pertumbuhan laba yang meningkat, begitu pula sebaliknya. Apabila perusahaan tidak mengelola kinerjanya dengan baik maka pertumbuhan laba perusahaan akan menurun.

Tabel 1.1 Persentase Pertumbuhan Laba Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi tahun 2017-2019.

Sub Sektor	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
Energi	-0,05	37,13	-1,06
Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara, dan Sejenisnya	0,09	0,70	-0,01
Telekomunikasi	0,01	-0,10	-0,20
Transportasi	0,65	0,02	-0,02
Konstruksi non Bangunan	-0,65	-0,02	-0,01
Rata-rata	0,01	7,55	-0,26

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi mengalami pertumbuhan laba yang tidak stabil dan cenderung menurun dari tahun 2018 sampai 2019. Pada tahun 2019 rata-rata perusahaan juga mengalami pertumbuhan laba negatif. Data diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor energi tahun 2017 sebesar -0,05%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 37,13%, dan pada tahun 2019 pertumbuhan labanya kembali menurun menjadi -1,06%. Pada perusahaan sub sektor jalan tol, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya mengalami pertumbuhan laba sebesar 0,09% pada tahun 2017, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,70%, namun pada tahun 2019 pertumbuhan labanya kembali menurun menjadi -0,01%. Pada perusahaan sub sektor telekomunikasi tahun 2017 mengalami pertumbuhan laba sebesar 0,01% dan pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan pertumbuhan laba yaitu menjadi -0,10% dan -0,20% untuk masing-masing tahunnya. Pada perusahaan sub sektor transportasi tahun 2017 pertumbuhan labanya adalah sebesar 0,65% dan mengalami penurunan tahun 2018 menjadi

0,02% dan tahun 2019 juga mengalami penurunan menjadi -0,02%. Pada perusahaan sub sektor konstruksi non bangunan, pertumbuhan laba tahun 2017 adalah sebesar -0,65% dan kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2017 yaitu sebesar -0,02% dan -0,01%.

Data diatas juga memperlihatkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan non keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi 3 tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,01%, kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan persentase pertumbuhan laba menjadi 7,55%. Namun, pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan persentase pertumbuhan laba yang cukup signifikan yaitu menjadi -0,26%. Penurunan pertumbuhan laba perusahaan ini dapat mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun. Penurunan pertumbuhan laba dari tahun 2018 sampai tahun 2019 ini bisa membuat investor ragu untuk melakukan investasi, apalagi penurunan laba yang cukup signifikan akan membuat investor mempertanyakan apa yang menjadi permasalahan pada perusahaan sehingga perusahaan bisa mengalami penurunan laba yang signifikan tersebut. Pertumbuhan laba perusahaan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor serta calon investor yang akan menanamkan modalnya, selain itu juga berpengaruh kepada kreditur yang akan memberikan pinjaman kedalam perusahaan (Maharani Safitri, 2018).

Penulis memilih perusahaan non keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebagai objek penelitian karena jika dilihat dari perhatian pemerintah terhadap penyediaan infrastruktur sangatlah minim apalagi di daerah luar jawa. Hal itu dikarenakan pemerintah lebih fokus pada hal-hal seperti menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan perkembangan ekonomi, menanggulangi hutang luar negeri, dan menstabilkan situasi politik dan ekonomi. Selain itu perusahaan ini merupakan sektor yang perkembangannya cukup pesat, seperti yang dikatakan Rini Soemarmo (Menteri BUMN) pada tahun 2019 bahwa pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan aspek yang sangat penting dalam mempercepat proses

pembangunan nasional (Saeno, 2019). Infrastruktur, utilitas dan transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi nasional tidak terpisahkan dari ketersediaan infrastruktur, seperti sarana transportasi, telekomunikasi, sistem penyediaan tenaga listrik, sistem penyediaan air bersih, irigasi, dan sanitasi.

Selain itu, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi juga merupakan sektor yang padat modal dan menuntut pendanaan jangka panjang, sehingga investor masih dibayangi akan risiko yang tinggi ketika berinvestasi pada sektor ini. Investor tentunya akan sangat mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko yang didapat ketika hendak berinvestasi. Oleh karena itu, untuk menarik minat investor pengelolaan perusahaan harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Menurut Munawir (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu jenis perusahaan, umur perusahaan, skala perusahaan, harga produksi, hakikat bisnis, dan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yaitu : *Gros Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Common Stock Equity*, *Earing per Share (EPS)*, dan *Basic Earning Power (BEP)*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran ROE untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan agar investor dapat melihat seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan. ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor.

Suatu perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang baik apabila perusahaan mampu menjaga dan menjalankan tata kelola perusahaannya dengan baik. *Corporate governance* ini sendiri mulai di perbincangkan di Indonesia pada tahun 1997, yaitu ketika krisis ekonomi melanda Negara-negara di Asia termasuk Indonesia. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi yang disebabkan karena perusahaan kurang memperhatikan adanya *good corporate governance*. Beberapa perusahaan runtuh dikarenakan *corporate governance* yang lemah. Implementasi *good corporate governance* di Indonesia masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan GCG ini memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkannya (Hamdani, 2016). Disampaikan pada diskusi panel Universitas Trisakti bersama OJK oleh Wulandari bahwa implementasi GCG di Indonesia menunjukkan hasil *assessment* terhadap *corporate governance* belum dilakukan secara komprehensif sehingga menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia belum maksimal dilakukan.

Salah satu upaya perusahaan untuk mempertahankan laba perusahaan adalah dengan menerapkan *good corporate governance*. Karena dengan diterapkannya *good corporate governance* tersebut maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang sudah terlaksana dengan baik (Hermuningsih, 2013). Kinerja perusahaan yang baik sangat disenangi oleh investor karena profit yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung meningkat dan stabil (Nugroho & Rahardjo, 2014) .

Dalam penelitian *good corporate governance* ini dilihat dari beberapa indikator, yaitu dari ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Dewan komisaris mempunyai tugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun dewan komisaris tidak diperbolehkan turut serta dalam mengambil keputusan operasional ((KNKG), 2006). Dewan

direksi mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (UU No 40 tahun 2007). Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Tugiman, 1995).

Selain *good corporate governance*, hal yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah struktur kepemilikan perusahaan (Sembiring, 2017). Struktur kepemilikan ini merupakan sistem yang mengatur tentang pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer yang mana struktur kepemilikan ini dapat mengurangi adanya konflik antara pemegang saham dan manajemen sehingga komposisi modal antara hutang dan ekuitas dapat tergambar secara jelas. Struktur kepemilikan juga merupakan mekanisme dari *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Pada struktur kepemilikan perusahaan, yang menjadi variabel pengukuran adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Tjeleni, 2013). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan (Masdupi, 2005).

Pada penelitian terdahulu, banyak yang membahas tentang pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *good corporate governance* dan struktur kepemilikan dengan profitabilitas perusahaan, walaupun pada beberapa penelitian

terdahulu tidak semua indikator dari *good corporate governance* yang berpengaruh. Sebenarnya masih banyak perbedaan-perbedaan penelitian tentang *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Selain itu, penulis ingin membuktikan bahwa dengan menerapkan pelaksanaan *good corporate governance* dan mengelola struktur kepemilikan perusahaan dengan baik akan menghasilkan profit perusahaan yang semakin baik setiap tahunnya. Sehingga dengan meningkatnya angka profit perusahaan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti membahas tentang *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, yang mana sektor ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sektor ini merupakan peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Namun pertumbuhan laba yang terjadi pada perusahaan sektor ini mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak stabil, yang juga mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami delisting. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi ini.

Pada penelitian sebelumnya, objek penelitian ini juga jarang digunakan. Objek penelitian yang sering digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan perbankan dan perusahaan manufaktur. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan non keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Alasan peneliti memilih perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, karena pada perusahaan non

keuangan mempunyai banyak sektor perusahaan, salah satunya adalah sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Selain itu, peneliti memilih populasi dan sampel dari perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tersebut karena pada perusahaan sektor inilah yang mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2017 sampai 2019. Selain penurunan laba tersebut, pada perusahaan sektor ini juga lengkap menyajikan laporan tahunan, laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan sektor ini juga memiliki jumlah perusahaan yang tidak terlalu banyak sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian nanti.

Alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji apakah profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan perusahaan. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pertumbuhan laba perusahaan yang menyebabkan kinerja perusahaan mengalami penurunan sehingga kinerja perusahaan memburuk seiring dengan penurunan laba perusahaan tersebut. Selain itu, alasan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji kembali penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan lebih memperkuat tentang pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan agar nantinya perusahaan dapat mencapai profitabilitas dan kinerja perusahaan yang baik. Selain itu, pada penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa tidak seluruh indikator *good corporate governance* dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan non keuangan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan pengujian

selanjutnya dengan judul “**Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh indikator *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Sejauh mana pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sejauh mana indikator *good corporate governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Sejauh mana struktur kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan tentang *good corporate governance* dan struktur kepemilikan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para

akademis di bidang akuntansi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagaimana pentingnya *good corporate governance* dan struktur kepemilikan bagi perusahaan untuk menyokong profitabilitas perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mempertimbangkan bahwa kekuatan *good corporate governnace* dan struktur kepemilikan akan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan atau mempunyai peranan terhadap kinerja perusahaan.

4. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh pelaksanaan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan perusahaan bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor, sehingga dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pemahaman peneliti tentang bagaimana penerapan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan perusahaan agar dapat menghasilkan profitabilitas dan kinerja perusahaan yang baik dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ini pertama kali dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Menurut Michael C. Jensen and William H. Meckling (1976), teori keagenan merupakan hubungan yang tercipta dari adanya sebuah kontrak dimana satu pihak atau lebih (*principal*) melibatkan pihak lain untuk melakukan beberapa layanan atas nama *principal*. Teori keagenan ini sangat erat hubungannya dengan *good corporate governance* dan struktur kepemilikan karena berkaitan langsung dengan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Pemegang saham dan manajemen disatukan melalui sebuah kontrak atau disebut juga perjanjian untuk mengatur hubungan, wewenang, dan tanggung jawab mereka masing – masing.

Pemegang saham (*principal*) mempunyai tanggung jawab dalam mengontrol kinerja manajer untuk memastikan apakah perusahaan dikelola secara baik atau tidak. Sedangkan, tanggung jawab manajer (*agent*) yaitu menjalankan dan mengelola perusahaan sebaik mungkin agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat menghasilkan dan meningkatkan laba setiap tahunnya. Dengan dibuatnya kontrak perjanjian ini, maka pihak *principal* dan *agent* dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing – masing sehingga apabila suatu saat terjadi masalah maka mereka dapat mengatasinya sesuai dengan tanggung jawabnya masing – masing. Selain itu, dengan adanya hubungan ini diharapkan pihak manajemen dapat melaporkan setiap hasil kerjanya kepada pemegang saham dan juga pihak manajemen mampu membuat keputusan yang baik sehingga dapat menguntungkan pemegang saham dan juga dapat

memberikan keuntungan pada perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Ferial (2016), teori keagenan menjelaskan tentang pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agent*) untuk menjalankan bisnisnya. Melakukan pelaporan terhadap kinerja tersebut sangatlah penting, agar tidak terjadi masalah dari kesalah pahaman yang akan ditimbulkan apabila kinerja perusahaan tidak dilaksanakan dan dilaporkan dengan baik.

Tujuan dari teori keagenan ini adalah menjelaskan cara pihak-pihak yang berkaitan dan tercantum dalam kontrak dapat melakukan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Menurut teori ini, hubungan antara *agent* dan *principal* itu sulit untuk dibentuk karena adanya benturan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam permasalahan tersebut masalah yang biasa timbul yaitu adanya asimetri informasi. Karena adanya asimetri informasi mengakibatkan informasi yang diterima tidak seimbang/asimetri yang dapat menimbulkan adanya masalah yang timbul karena pemilik kesulitan dalam mengontrol tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer. Dengan timbulnya konflik ini maka perusahaan akan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Namun, konflik ini dapat diminimalisir dengan adanya mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak perusahaan. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan menerapkan *corporate governance* (Noviawan & Septiani, 2013).

Aplikasi *agency theory* dapat terwujud dari kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Teori agensi ini mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadinya hubungan yang asimetri dibutuhkan suatu konsep yaitu

konsep *good corporate governance* yang mempunyai tujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat dan maju daripada sebelumnya.

2. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berpengaruh dalam pembuatan keputusan investasi untuk menghasilkan keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti asset, modal, atau penjualan (Sudana, 2011).

Dalam menganalisis profitabilitas perusahaan, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu :

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

3) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total asset. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Apabila ratio ini tinggi maka akan mencerminkan kondisi perusahaan itu semakin baik.

4) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio profitabilitas yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

5) Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Rasio pengembalian penjualan merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya – biaya variabel produksi, seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain – lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dari setiap rupiah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

6) Pengembalian Modal yang Digunakan (*Return on Capital Employed*)

Pengembalian modal yang digunakan merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Rasio ini mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan.

7) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. EPS ini sangat diperhatikan oleh manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham karena EPS ini menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu :

1. Jenis Perusahaan

Perusahaan yang menjual barang konsumsi atau jasa biasanya memiliki keuntungan yang stabil daripada perusahaan yang

memproduksi barang-barang modal. Oleh karena itu profitabilitas perusahaan sangat bergantung pada jenis perusahaan.

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan ini merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan itu masih mampu menjalankan operasinya. Sebuah perusahaan yang mempunyai umur perusahaan yang sudah lama berdiri akan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri.

3. Skala Perusahaan

Apabila skala ekonomi sebuah perusahaan lebih tinggi, maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk dengan biaya yang rendah. Tingkat biaya rendah tersebut merupakan cara untuk memperoleh laba yang diinginkan.

4. Harga produksi

Perusahaan yang biaya produksinya relatif murah akan memiliki keuntungan yang lebih baik dan stabil daripada perusahaan yang biaya produksinya tinggi.

5. Hakikat Bisnis

Perusahaan yang bahan produksinya dibeli atas dasar kebiasaan akan memperoleh kebutuhan lebih stabil daripada perusahaan yang bahan produksinya dibeli tidak atas dasar kebiasaan.

6. Produk yang Dihasilkan

Perusahaan yang bahan produksinya berhubungan dengan kebutuhan pokok biasanya penghasilan perusahaan tersebut akan lebih stabil daripada perusahaan yang memproduksi barang modal.

Menurut Hantono (2017) , faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu :

1. Perputaran Kas

Kas adalah asset yang paling likuid dan bisa digunakan secepatnya untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012).

Perputaran kas dikatakan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena semakin besar kas maka semakin banyak pula uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitasnya (Riyanto, 2008). Selain itu, apabila jumlah kas relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar (Jumingan, 2008).

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dikarenakan semakin besar jumlah piutang maka semakin besar resikonya sehingga memperbesar profitabilitas perusahaan tersebut (Riyanto, 2008).

3. Likuiditas

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena apabila asset lancar meningkat maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya, apabila asset lancar mengalami penurunan maka profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan meningkat. Apabila dilihat dari hutang lancar, maka semakin meningkat hutang lancar profitabilitasnya juga meningkat. Namun, semakin menurunnya hutang lancar maka profitabilitas juga akan semakin menurun (Syamsudi, 2011).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk pengukuran profitabilitas yaitu laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian investasi/asset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik modal atau perusahaan.

1. Laba bersih

Menurut Kasmir (2014), laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya yang disebut juga sebagai beban dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih ini digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan pengukuran *return on investment* (ROI). ROI merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total asset. Rumus dari ROI tersebut yaitu :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2. Laba operasi

Menurut Earl K, Stice, James D, Stice; dan K, Fred Skousen (2004) , laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang didapatkan dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio *gross profit margin*. *Gross profit margin* merupakan rasio yang berguna untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. *Gross profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

3. Tingkat pengembalian investasi/aset

Menurut Tandelilin (2001), tingkat pengembalian investasi merupakan hasil yang diperoleh dari pendapatan atau aliran kas yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi dengan perubahan harga sekuritas. Tingkat pengembalian investasi digunakan untuk mengukur profitabilitas menggunakan rasio *return on capital employed* (ROCE). Rumus dari *return on capital employed* yaitu :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Operasi Bersih}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}}$$

4. Tingkat pengembalian ekuitas pemilik modal atau perusahaan.

Menurut Riyanto (2008), tingkat pengembalian ekuitas pemilik modal merupakan perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan

dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat pengembalian ekuitas pemilik modal dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *return on equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Good Corporate Governance*

Menurut *Indonesian Institut of Corporate Governance (IIGC)*, *good corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan dapat sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut (Effendi, 2009) *good corporate governance* adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Berdasarkan pengertian *good corporate governance* menurut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance (GCG)* adalah suatu sistem dan konsep yang digunakan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang berguna dalam meningkatkan nilai pemegang saham dan meningkatkan nilai investasi melalui pengamanan asset perusahaan.

Tujuan dari *good corporate goverance*, yaitu mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efektif dan efisien, meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan untuk menjaga kepentingan para *shareholder* dan *stakeholder*

perusahaan, meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional, meningkatkan investasi nasional, dan mensukseskan program privatisasi perusahaan-perusahaan pemerintah.

Terdapat lima asas dari *good corporate goverance*, adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan sehingga dapat dipahami dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountibility*)

Perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga usaha perusahaan dalam jangka panjang dapat terjamin dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*

4. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Ada beberapa indikator dalam pengukuran *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan, yaitu :

a) Dewan Komisaris

Menurut ((KNKG), 2006) dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Namun dewan komisaris tidak diperbolehkan turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud yaitu jumlah dari anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dalam peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 jumlah anggota dewan komisaris minimal 3 orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi.

Dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hubungan antara dewan komisaris dengan profitabilitas perusahaan yaitu apabila dewan komisaris dapat meningkatkan kinerjanya dalam pengawasan pada perusahaan maka hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu dewan komisaris harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik agar profitabilitas perusahaan dapat meningkat.

b) Dewan Direksi

Menurut UU No 40 tahun 2007, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan direksi mempunyai tugas dan wewenang untuk mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Dewan direksi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh ini dapat dilihat dari jumlah anggota dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan. Apabila jumlah anggota dewan direksi semakin

banyak, maka akan menghasilkan banyaknya ahli yang mempunyai kemampuan operasional pada berbagai bidang dan divisi, sehingga perusahaan akan dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c) Komite Audit

Menurut Tugiman (1995) komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dalam keputusan Bapepam No. Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (Nugroho & Rahardjo, 2014).

Menurut KNKG (2006), komite audit mempunyai tugas dalam membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa :

1. Laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen

Komite audit secara tidak langsung juga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, pengaruhnya yaitu dapat dilihat dari keahlian yang dimiliki oleh anggota komite audit tersebut. Anggota komite audit harus mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan audit. Apabila anggota komite audit memiliki keahlian tersebut, maka dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan informasi keuangan

yang dapat memperbaiki kondisi keuangan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Struktur Kepemilikan

Menurut Faisal (2005) struktur kepemilikan adalah suatu mekanisme yang dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham sehingga *agency cost* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Menurut. Menurut Sudana (2011) struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan merupakan sistem yang mengatur tentang pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer yang mana struktur kepemilikan ini dapat mengurangi adanya konflik antara pemegang saham dan manajemen sehingga komposisi modal antara hutang dan ekuitas dapat tergambar secara jelas. Dengan adanya pemisahan tersebut maka dapat dilihat dengan jelas pembagian saham tersebut.

Indikator dalam struktur kepemilikan, antara lain :

a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut (Tjeleni, 2013) merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan persentase kepemilikan manajer, komisaris, dan direktur terhadap total saham yang beredar.

Salah faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas yaitu profitabilitas perusahaan akan meningkat apabila kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu semakin besar, karena manajer akan cenderung bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki institusi dalam perusahaan dan diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Raharjo, 2016). Peran kepemilikan institusional yaitu dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu kepemilikan institusional. Hubungan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas perusahaan yaitu semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan sudah banyak dilakukan. Namun, pada beberapa penelitian sebelumnya masih banyak yang belum menemukan bahwa semua indikator *good corporate governance* dan struktur kepemilikan itu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Melanthon Rumapea (2017) yang membahas tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Penelitian ini memperoleh hasil yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap *return on equity* (ROE) secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hasil lainnya dilihat secara parsial, dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE), sedangkan dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap *return on equity* (ROE). (Sumber : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist, Vol. 1, No. 1, Hal. 45-56; Universitas Methodist Indonesia).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2019) yang membahas tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) disebabkan karena dewan direksi telah memenuhi tugas dan tanggung jawab terhadap perusahaan dan juga fungsinya bagi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE), dikarenakan jumlah komite audithanya untuk memenuhi syarat dari pemerintah dan undang-undang perseroan terbatas yang mengharuskan jumlah komite audit kurang lebih dari 3 orang sehingga kurangnya kualitas komite audit sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. (Sumber : *Journal of Accountring*, Vol. 2, No. 2; STIE Widyagama Lumajang).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto & Mas’ud (2014) yang menganalisis tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), hasil penelitiannya mengatakan bahwa proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* tersebut adalah ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi dengan profitabilitas perusahaan, sedangkan pengaruh ukuran komite audit tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Sumber : Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016; Universitas Jember).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Gia Gunanta Ras Sembiring (2017) yang membahas tentang “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan

Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Peiode 2010-2014). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa hasilnya adalah berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai variabel *good corporate governance* yang dilihat bahwa dari hasil uji regresi linear ukuran dewan komisaris dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai struktur kepemilikan yang dilihat dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusionalnya dapat diperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan kontitusional berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (Sumber : Jom FISIP, Vol. 4, No. 2; *Business Administration Programme-Faculty of Social and Political Sciences University of Riau, Bina Widya Campus*).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Raharja Tangguh Wicakson (2014) yang menganalisis tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* Tahun 2012), hasil penelitiannya mengatakan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak sepenuhnya memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap peningkatan ROE, namun ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa proksi *good corporate governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Sumber : *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 4, Hal. 1-11).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made, dkk (2017) yang menganalisis tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan sektor *property*

dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Sumber : Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha).

7. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) yang menganalisis tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel independen, yaitu kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Selain itu, pada penelitian juga terdapat variabel control, yaitu ukuran perusahaan yang diproksikan oleh total asset. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, hasil dari pengujian variabel control menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Sumber : Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 1; Universitas Kristen Satya Wacana).
8. Penelitian yang dilakukan oleh Mantow, dkk (2020) yang menganalisis tentang Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah struktur modal, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila dilihat secara parsial, variabel struktur modal berpengaruh negatif signifikan

terhadap profitabilitas perusahaan dan variabel struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Sumber : Jurnal EMBA, Vol. 8, No. 4, Hal. 260-268).

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Rasubala & Rate, 2020) yang menganalisis tentang Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian mempunyai 3 variabel independen yaitu struktur modal, struktur kepemilikan, dan *good corporate governance*. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas perusahaan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Struktur kepemilikan dan *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, apabila ketiga variabel tersebut digabungkan maka struktur modal, struktur kepemilikan, dan *good corporate governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Sumber : Jurnal EMBA, Vol. 8, No. 1, Hal. 232-241).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Pramukti, dkk (2019) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas dan nilai perusahaan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. (Sumber : Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No. 2)
11. Penelitian yang dilakukan oleh Eunike Rembet, dkk (2018) yang menganalisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan

Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan *Leasing* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas perusahaan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu secara parsial struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara uji simultan, struktur modal dan struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Sumber : Jurnal EMBA, Vol. 6, No. 4, Hal. 2068-2077).

12. Penelitian yang dilakukan oleh Ajanthan (2013) yang menganalisis tentang “*Impact of Corporate Governance Practices on Firm Capital Structure and Profitability : A Study of Selected Hotels and Restaurant Companies in Sri Lanka*”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan delapan buah hipotesis untuk menguji hubungan antara *good corporate governance* dan struktur modal serta *good corporate governance* dan profitabilitas perusahaan. Pada setiap hipotesis, rasio hutang dan rasio hutang terhadap ekuitas (kriteria untuk struktur modal), laba atas ekuitas dan pengembalian asset (skala profitabilitas) digunakan sebagai variabel dependen dan papan komposisi serta dualitas CEO digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat bauran hubungan (positif dan negatif) antara *good corporate governance*, profitabilitas perusahaan dan struktur modal. (Sumber : Jurnal Internasional Riset Keuangan dan Akuntansi; Vol. 4, No. 10)
13. Penelitian yang dilakukan oleh Al-kake, dkk (2019) yang menganalisis tentang *The Effect of Corporate Governance on Firm's Profitability : Evidence from London Stock Ex-Change*. Pada penelitian ini menguji tentang dampak dari tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Mekanisme pengujiannya dilakukan dengan menguji masa jabatan CEO, rapat komite audit, ukuran perusahaan, ukuran dewan,

komposisi dewan, klasifikasi industry (MANU), dan usia serta leverage perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil penelitian untuk ukuran dewan komisaris yaitu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan jumlah direktur maka akan meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Begitupun dengan hasil penelitian dari pengujian komposisi dewan komisaris yang mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage perusahaan berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. (Sumber : Jurnal Internasional Rehabilitasi Psikososial; Vol. 23, Edisi 02)

14. Penelitian yang dilakukan Narwal & Jindal (2015) yang menganalisis tentang *The Impact of Corporate Governance on the Profitability : An Empirical Study of Indian Textile Industry*. Penelitian ini menguji tentang pengaruh hubungan antara ukuran dewan, komite audit, remunerasi direktur, rapat dewan, dan direktur non eksekutif terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil empiris menunjukkan bahwa remunerasi direktur berperan penting dalam profitabilitas perusahaan. Matriks korelasi juga menunjukkan bahwa remunerasi direktur berpengaruh positif signifikan dengan profitabilitas. Hasil lainnya yaitu jumlah anggota komite audit yang semakin banyak memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang berbeda. Ukuran dewan yang besar juga tidak berpengaruh dalam peningkatan profitabilitas perusahaan tekstil di India. Selain itu, rapat dewan berpengaruh positif terhadap profitabilitas namun hasilnya tidak signifikan secara statistik. (Sumber : Jurnal Internasional Penelitian Manajemen, Sains & Teknologi; Vol. 3, No. 2; Profesor, Sekolah Bisnis Haryana, Universitas Sains & Teknologi Guru Jambheshwar, Hisar).

15. Penelitian yang dilakukan oleh Nazir & Malhotra (2016) . Penelitian ini menganalisis tentang *The Effect of Ownership Structure on Firm Profitability in India : A Panel Data Approach*. Penelitian ini menguji hipotesis dengan mengevaluasi pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas dan menggunakan data perusahaan BSE 100 index. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total kepemilikan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan tentang kinerja perusahaan. (Sumber : Jurnal Internasional Ekonomi dan Keuangan: Vol. 8, No. 6, diterbitkan oleh Pusat Sains dan Pendidikan Kanada).

Berdasarkan hasil yang dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh indikator pengukuran *good corporate governance* dan struktur kepemilikan perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Melainkan hanya beberapa indikator yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu pada penelitian terdahulu juga menggunakan pengukuran yang berbeda-beda, namun pengukuran yang sering digunakan adalah ROA dan ROE.

C. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan hasil dari penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Dalam suatu perusahaan mempunyai *two board system* yaitu dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan komisaris dan dewan direksi mempunyai wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing. Namun demikian, keduanya juga mempunyai tanggung jawab dan tujuan yang sama yaitu untuk menjaga dan memelihara perusahaan agar perusahaan dapat terus berjalan agar kinerjanya dapat meningkat setiap tahunnya. Tugas dan tanggung jawab dari dewan komisaris yaitu mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Dewan komisaris secara tidak langsung berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Apabila dewan komisaris tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik maka akan

mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari semakin tingginya ukuran dewan komisaris dalam meningkatkan kinerjanya pada pengawasan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Dewan direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Dewan direksi mempunyai tugas dalam menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya perusahaan. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan baik untuk urusan di dalam perusahaan maupun urusan di luar perusahaan. Pada rapat umum pemegang saham bisa dilakukan pengangkatan dan pemberhentian dewan direksi serta penghasilan dan pembagian tugas dan wewenang dewan direksi tersebut.

Dewan direksi harus mampu menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik dalam melakukan suatu pekerjaan. Jumlah dewan direksi juga perlu diperhitungkan dan logis, karena adanya pengaruh jumlah dewan direksi dengan kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Profitabilitas perusahaan akan meningkat apabila jumlah anggota dewan direksi semakin banyak. Semakin banyaknya anggota dewan direksi ini akan menghasilkan banyaknya ahli yang mempunyai kemampuan operasional pada berbagai bidang dan divisi, sehingga perusahaan akan dapat mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian berikutnya yaitu :

H2 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

c. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Komite audit mempunyai tugas khusus dalam membantu dewan komisaris memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar yang sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan internal dan eksternal audit sudah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen. Jumlah anggota komite audit disesuaikan dengan kompleksitas dan kebutuhan perusahaan, namun harus memperhatikan efektivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya terdiri dari komisaris dan pelaku profesi dari eksternal perusahaan. Komite audit berperan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan peraturan OJK pasal 29 ayat (4) menyatakan bahwa anggota komite audit wajib memenuhi persyaratan yaitu memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan efek, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya.

Anggota dari komite audit harus memiliki keahlian yang cukup dalam bidang akuntansi dan audit tersebut, karena komite audit mempunyai tugas dalam melakukan pengawasan yang efektif untuk mengevaluasi isu-isu yang terdapat pada perusahaan. Dengan adanya komite audit yang memiliki keahlian tersebut, maka dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja dan informasi keuangan yang dapat memperbaiki kondisi keuangan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian berikutnya adalah :

H3 : Komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham yang dimiliki oleh seorang manajer perusahaan. Manajer yang mempunyai kepemilikan saham tersebut dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Baik atau tidaknya keputusan yang diambil berdampak pada kinerja dan umur

perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajerial maka dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan, selain itu juga dapat meningkatkan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan akan meningkat apabila kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu semakin besar, karena manajer akan cenderung bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis untuk penelitian berikutnya yaitu:

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

e. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh investor institusional yang diukur dalam persentase saham pada akhir tahun dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai peranan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan dan dorongan suara institusi tersebut dalam mengawasi pihak manajemen. Hal ini akan memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

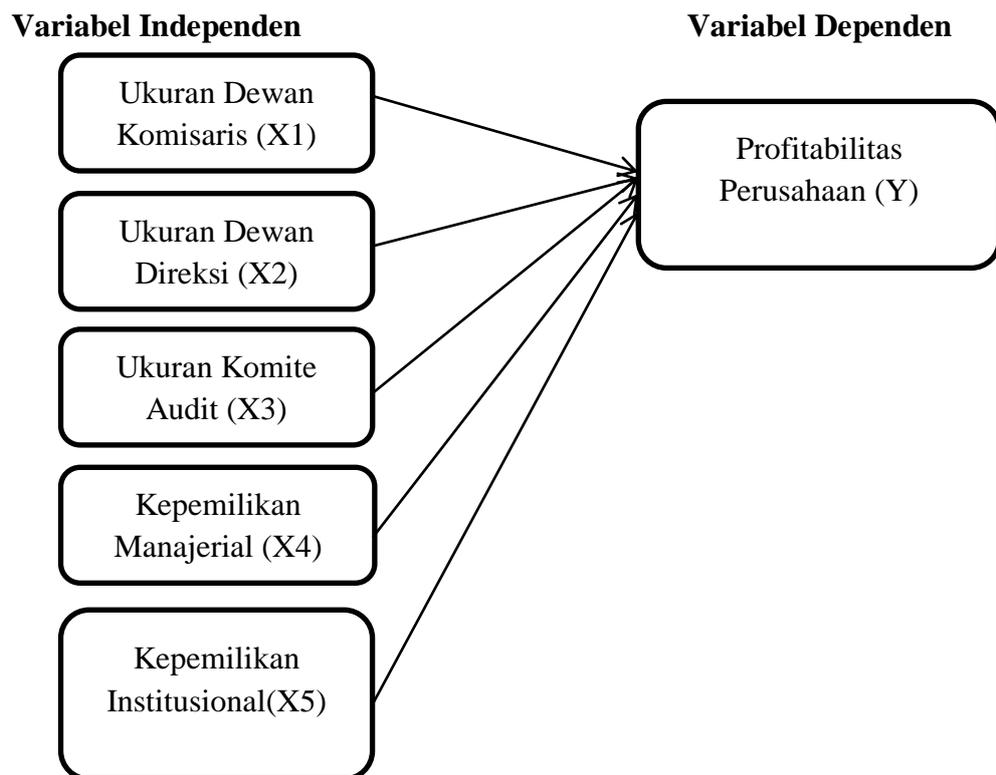
Hubungan kepemilikan institusional dengan profitabilitas perusahaan yaitu semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian berikutnya adalah :

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang dijelaskan diatas, maka dapat diperoleh bagaimana kerangka konseptual dari penelitian ini. Kerangka konseptual digunakan untuk memudahkan dalam memahami penelitian, khususnya yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu “profitabilitas perusahaan” sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu “ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu $-0,014$ dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,98472 < -1,514 < 1,98472$ dengan tingkat signifikan $0,133 > 0,05$.
2. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bernilai $0,027$ dan nilai t yaitu $2,344 > 1,98472$ dengan tingkat signifikan $0,021 > 0,05$.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai $0,053$ dan nilai t yaitu $2,071 > 1,98472$ dengan tingkat signifikan $0,041 < 0,05$.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai $0,142$ dan nilai t yaitu $-1,98472 < 1,432 < 1,98472$ dengan tingkat signifikan $0,155 > 0,05$.

5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang bernilai 0,077 dan nilai t yaitu $-1,98472 < 1,408 < 1,98472$ dengan tingkat signifikan $0,162 > 0,05$.
6. Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini ditunjukkan pada F_{hitung} sebesar 3,012 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja ini dapat dilakukan dengan menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan benar. Suatu perusahaan harus memiliki dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit secara selektif karena posisi tersebut sangat diperlukan dan juga posisi ini menentukan keberhasilan dan peningkatan kinerja perusahaan.
2. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi disarankan untuk meningkatkan ukuran dewan direksi perusahaan, karena semakin banyak jumlah anggota dewan direksi maka semakin banyak ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi; sehingga visi, misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.
3. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi disarankan untuk meningkatkan ukuran komite audit perusahaan, karena dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian

internal perusahaan, akan memperkecil terjadinya tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingannya sendiri.

4. Bagi para peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel yang digunakan agar hasil yang didapatkan juga lebih banyak dan lebih akurat sehingga dapat mewakili dari populasi penelitian. Selain itu, disarankan melakukan penambahan atau perubahan variabel penelitian yang digunakan untuk menemukan variabel-variabel lain yang lebih memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.
2. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang memerlukan, selain itu penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan menanamkan sahamnya di perusahaan.